

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Chotidjah (2023:96) laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Menurut Sujarweni (2020:53) laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan antara lain :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) laporan arus kas selama periode;
- e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

- f) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Lengkap atau tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan dari pihak manajemen untuk menyajikan informasi. Selain itu, tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya. Hanya saja yang sudah pasti dibuat adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sedangkan laporan perubahan modal dan laporan catatan atas laporan posisi keuangan akan dibuat jika memang diperlukan.

2.1.2. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2022:2) Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.1.3. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:10) laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan

luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat itu;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni, (2022:35) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun pengguna analisis laporan dapat dibagi menjadi 2 untuk pihak internal dan eksternal sebagai berikut:

1. *Management*

Memberikan informasi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan perusahaan, melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan yang sedang berjalan, melakukan pengontrolan pada usaha yang sedang berjalan, melakukan perencanaan usaha kedepan.

2. Karyawan

Memberi informasi yang akan memberikan gambaran bagi karyawan akan balas jasa dan tersedianya kesempatan kerja dan jenjang karir yang jelas.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis laporan keuangan menurut Fahmi (2020:13) Atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai *profitable*, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi (2020:13) menegaskan tentang, langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Tentukan tujuan analisis
2. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
3. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
4. Evaluasi laporan keuangan.
 - Alat: laporan keuangan *common size*, rasio keuangan utama, analisis *trend*, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan *solvensi* jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar dan analisis data segmen (jika relevan).
5. Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

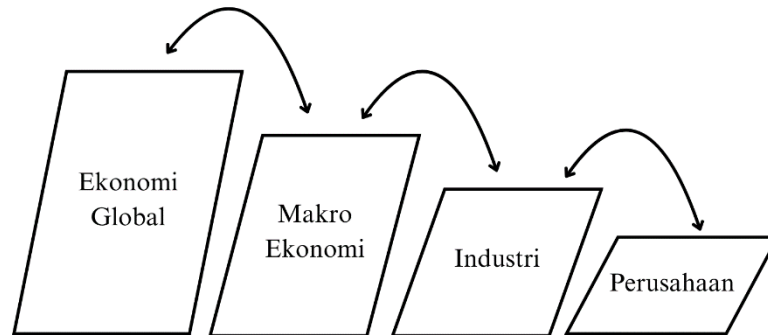
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hayat, DKK (2021:84) dalam arti yang sederhana, rasio merupakan suatu perbandingan dua angka/jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu jenis rasio dapat dilihat pada bab terdahulu, yaitu pada laporan laba rugi dalam persentase per komponen (*common size income statement*), dimana rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Chotidjah (2023:25) rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara *actual* perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio adalah alat analisis keuangan yang paling umum dan banyak digunakan. Rasio berbentuk angka yang dipaparkan dalam sebuah periode yang akan bisa dibandingkan dari satu angka ke angka lainnya dan dapat disimpulkan hasilnya menjelaskan bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada saat ini.

Menurut Fahmi (2020:110) Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian

diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya adalah belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d. 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.



Gambar 2.1 Pengaruh-pengaruh pada Perusahaan
 Sumber: Fahmi (2020)

Adapun beberapa jenis yang menjadi dasar dari analisis rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Chotidjah (2023:36) rasio rentabilitas (*Profitability Ratio*) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio-rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sujarweni (2022:64) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio profitabilitas/rentabilitas ini menurut Sujarweni (2022:64) sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
- $$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$
- c. *Return on investment* (ROI)
- $$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$
- d. *Return on Equity* (ROE)
- $$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Sujarweni (2022:110) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Adapun rumus dari rasio likuiditas menurut Sujarweni (2022:110), yaitu:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- $$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- $$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)
- $$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$
- d. *Working Capital to total assets ratio*
- $$\text{Working Capital to total assets ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Chotidjah (2023:33) rasio solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Adapun rumus rasio solvabilitas yang digunakan menurut Chotidjah (2023:34) yaitu:

- a. Rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*)
- $$\text{Rasio Hutang Dengan Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

- b. Rasio hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Dengan Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- c. Rasio hutang jangka panjang dengan modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Jumlah kali perolehan (*Times Interest Earned*)

$$\text{Jumlah Kali Perolehan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

- e. Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*)

$$\text{Lingkup Biaya Tetap} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

2.1.6 Perubahan Laba

Setiap perusahaan yang telah dibangun berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal agar dapat bersaing dari segi ekonomi terhadap kompetitor. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dijalankan tersebut. Perusahaan pasti memiliki keinginan dengan adanya peningkatan laba yang baik setiap tahunnya. Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bisa dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah terjadinya kenaikan dan penurunan laba yang didapatkan oleh perusahaan dari periode tahun berjalan yang dibandingkan dari periode tahun-tahun sebelumnya.

Adapun rumus untuk menghitung perubahan laba adalah :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y(T-1)}{Y(t-1)}$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan Laba

Y_t = Laba Pada Periode t

$Y(T-1)$ = Laba Pada Periode Sebelum t

Gambar 2.2 Rumus Perubahan Laba

Sumber: Chermian dan Lijaya (2021)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi referensi maupun acuan penulis dalam melakukan penelitian terkait yang mampu menambah teori wawasan yang bisa digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai referensi kajian dalam penulisan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

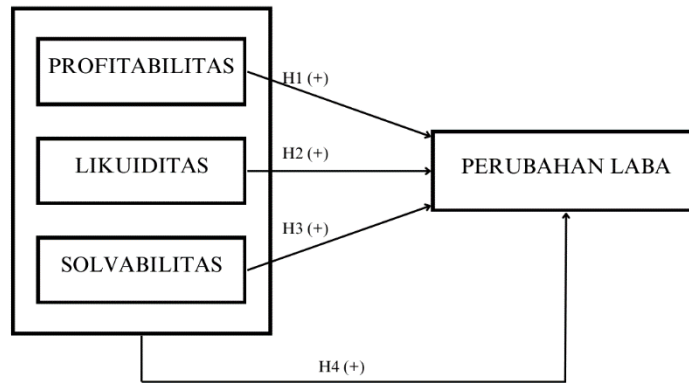
PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Pasupati (2020)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba	Variabel Dependen : Perubahan Laba Variabel Independen : Rasio Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian tidak membuktikan pengaruh Rasio Profitabilitas dengan pengukuran <i>Return on Equity</i> terhadap Perubahan Laba (EBIT). Rendahnya nilai koefisien determinasi sebesar 3,9 persen menandakan bahwa banyak sekali faktor lainnya yang menentukan Perubahan Laba.
Indrasti (2020)	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Variabel Independen : Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian diketahui bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Rahmasari (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik	Variabel Dependen : Perubahan Laba Variabel Independen : <i>Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Dan Current Ratio</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari berlangsungnya penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel <i>current ratio</i> memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>total assets turnover</i> memiliki nilai signifikan $0,021 < 0,05$ maka <i>total assets turnover</i> berpengaruh terhadap perubahan laba, dan <i>net profit</i>

				<i>margin</i> memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan <i>debt to asset ratio</i> memiliki nilai signifikan $0,104 > 0,05$ maka <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
Arini (2019)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Dan <i>Cash Flow</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016	Variabel Dependen : Perubahan Laba dan <i>Cash Flow</i> Variabel Independen : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> , <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, tidak ada autokorelasi dan heteroskedasitas. Rasio keuangan yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan signifikansi p sebesar 0,011 dan ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan cash flow signifikansi p sebesar 0,030.

Sumber: Penulis (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun desain kerangka konseptual penelitian ini penulis sajikan seperti dibawah ini, dimana dalam kerangka konseptual tersebut terlihat jelas bahwa penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dengan memproyeksikan rumus yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian serta variabel terikatnya yaitu perubahan laba. Dibawah ini adalah gambar kerangka konseptual yang digunakan oleh penulis :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Penulis (2024)

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Hipotesis 2

H2: Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3. Hipotesis 3

H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. periode 2019-2021.

4. Hipotesis 4

H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.